

Optimalisasi Program Pembinaan Guru PAUD untuk Meningkatkan Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini

Zela Adelia¹, Nia Ulfasari², Julianto, Alfin.³

^{1,2,&3}Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*Corresponding Penulis: Nama Penulis. e-mail addresses: zelaadelia495@gmail.com

ABSTRAK

Optimalisasi program pembinaan guru PAUD untuk meningkatkan perkembangan pendidikan anak usia dini dilakukan melalui tinjauan terhadap berbagai model pelatihan berbasis pendidikan nonformal. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis 20 artikel yang membahas pelatihan guru, manajemen pendidikan, kolaborasi antara orang tua dan guru, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan bertahap dan dukungan manajemen lembaga mampu meningkatkan kompetensi pedagogis, sosial, dan profesional guru. Program kolaboratif seperti parenting dan SDIDTK juga berperan penting dalam memperkuat hubungan antara guru dan orang tua, sehingga stimulasi perkembangan anak dapat dilakukan secara lebih optimal dan terarah. Pendekatan microlearning dan pemanfaatan teknologi turut mendukung guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, menarik, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak. Tantangan era digital, terutama penggunaan gadget berlebihan pada anak, menuntut guru mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif. Secara keseluruhan, penguatan pembinaan guru PAUD menjadi kunci utama untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Pembinaan guru PAUD, Pendidikan nonformal, pengembangan profesional, kualitas pembelajaran, anak usia dini.*

How to cite Adelia, Z., Ulfasari, N. & Julianto, A., (2025). Optimalisasi Program Pembinaan Guru PAUD untuk Meningkatkan Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 11(2). 213-218

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui kegiatan belajar, pengembangan, serta pelatihan. Kualitas pendidikan yang baik akan berpengaruh langsung pada kualitas sumber daya manusia, termasuk pada pendidikan anak usia dini (PAUD) yang menjadi fondasi penting perkembangan anak. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang ini, berbagai upaya telah dilakukan untuk memperkuat kompetensi guru PAUD, terutama dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan dan pelatihan guru PAUD telah memberikan dampak positif yang signifikan. Pelatihan berjenjang mampu meningkatkan profesionalisme dan kemampuan mengajar, sementara diklat dasar terbukti efektif membangun sikap dan keterampilan pedagogis guru pemula. Pembinaan melalui komunitas belajar turut memperkuat

kolaborasi dan inovasi antar guru, sedangkan pendampingan berkelanjutan melalui mentoring dan coaching berdampak langsung pada kualitas interaksi edukatif dan perkembangan sosial-emosional anak. Pelatihan berbasis teknologi seperti blended learning dan microlearning juga membuka akses yang lebih luas serta meningkatkan fleksibilitas proses belajar guru.

Dalam konteks pendidikan nonformal (PNF), pembinaan guru PAUD dapat diperkuat melalui pendekatan fleksibel yang berorientasi pada bukti. Strategi yang dapat diterapkan meliputi perluasan pelatihan daring bagi guru di daerah terpencil, penguatan program peer-to-peer learning dalam komunitas, serta evaluasi berkala yang disesuaikan dengan konteks lokal. Sejalan dengan perkembangan era industri 4.0, peningkatan kemampuan pendidik PNF melalui pendidikan dan pelatihan menjadi penting agar guru mampu memfasilitasi pembelajaran yang relevan dan adaptif.

Regulasi seperti Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dan kebijakan RPJMN 2020–2024 menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi guru PAUD sebagai bagian dari upaya nasional membangun sumber daya manusia berkualitas. Selain itu, berbagai studi mengenai peran pendidikan nonformal menunjukkan kontribusinya dalam menekan angka putus sekolah dan mendukung pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, analisis terhadap efektivitas program pembinaan guru PAUD menjadi penting untuk memastikan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan, sistematis, dan kontekstual.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah Systematic Literature Review (SLR). Pemilihan SLR didasarkan pada tujuan penelitian, yakni merumuskan optimalisasi program pembinaan guru paud untuk meningkatkan perkembangan Pendidikan anak usia dini. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menghimpun, memetakan, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis. Snyder menyebutkan bahwa literature review adalah metode penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan mengambil poin penting dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa pandangan ahli yang tertulis dalam teks. Literature review memiliki peran penting sebagai dasar bagi berbagai jenis penelitian karena hasilnya memberikan pemahaman tentang perkembangan pengetahuan, menjadi sumber inspirasi dalam pembuatan kebijakan, memicu munculnya ide baru, serta berfungsi sebagai panduan dalam penelitian di bidang tertentu. Jurnal yang digunakan berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia (Famuji & Sunarti, 2022)

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, di mana data yang digunakan sepenuhnya berasal dari sumber literatur ilmiah. Sumber utama yang dikaji berupa artikel penelitian empiris, baik yang dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional, buku ilmiah, maupun dokumen resmi yang relevan. Artikel yang dipilih berfokus pada penelitian asli atau original research dengan struktur lengkap mencakup abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data daring, seperti Google Scholar, Mendeley, dan ResearchGate, dengan menggunakan kata kunci dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, antara lain "Pendidikan Pendidikan Nonformal", "Pembinaan Guru PAUD", "Pendidikan Anak Usia Dini" Strategi pencarian dilakukan secara iteratif dengan memodifikasi kata kunci untuk memperluas maupun mempersempit cakupan temuan

Dalam proses seleksi literatur, digunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian empiris dengan desain eksperimen, kuasi-eksperimen, penelitian kualitatif, maupun studi campuran yang relevan dengan tema penelitian. Artikel yang digunakan tersedia dalam bentuk teks penuh, baik berbahasa Indonesia maupun Inggris, serta diterbitkan pada rentang tahun yang masih relevan dengan isu kontemporer. Sementara itu, artikel yang bersifat opini, komentar, atau

tidak menyajikan data primer dikecualikan. Proses seleksi mengikuti alur sistematis mulai dari identifikasi artikel, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, pembacaan teks penuh, hingga penentuan literatur akhir yang sesuai.

Tahapan berikutnya adalah ekstraksi data, di mana setiap artikel yang terpilih dicatat informasi pentingnya, mencakup nama penulis, tahun publikasi, konteks penelitian, desain metode, partisipan, fokus program, serta temuan utama. Proses ini kemudian dilanjutkan dengan telaah kritis (*critical appraisal*) untuk menilai kekuatan dan kelemahan masing-masing studi. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan aspek kejelasan tujuan penelitian, kecocokan metode, kualitas pengumpulan data, serta ketepatan analisis. Hasil telaah kritis membantu peneliti dalam menentukan bobot bukti yang akan digunakan saat menyusun sintesis.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis ini (*content analysis*) melalui pendekatan tematik. Setiap literatur yang sudah diringkaskan dianalisis untuk menemukan pola dan tema-tema utama yang berkaitan dengan topik penelitian. Tema yang muncul kemudian dikelompokkan, dibandingkan, dan dikembangkan sehingga terbentuk sintesis konseptual. Misalnya, tema yang berkaitan dengan model pendidikan nonformal berbasis komunitas, mekanisme pemberdayaan perempuan, keterampilan kewirausahaan, kesadaran gender, serta faktor pendukung dan penghambat program. Sintesis ini menjadi dasar dalam merumuskan model konseptual pendidikan nonformal berbasis komunitas untuk pemberdayaan perempuan menuju kesetaraan gender.

Untuk menjaga validitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur yang berbeda. Validitas juga dijaga dengan memastikan bahwa artikel yang digunakan berasal dari jurnal bereputasi atau dokumen resmi lembaga internasional. Seluruh proses penelitian dilakukan secara transparan, mulai dari pencarian artikel hingga analisis, dengan tetap menjaga etika akademik melalui pencantuman sitasi yang benar dan menghindari praktik plagiarisme.

Metode SLR ini diharapkan menghasilkan keluaran berupa pemetaan literatur Optimalisasi Program Pembinaan Guru PAUD untuk Meningkatkan Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif dan kritis terhadap bagaimana pendidikan nonformal dapat menjadi instrumen strategis dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya SDGs 5 tentang kesetaraan gender.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap 20 artikel penelitian terkait pendidikan anak usia dini (PAUD) yang dilakukan dengan pendekatan pendidikan nonformal. Hasil penelitian dari berbagai sumber seperti (Ashari et al., 2025) menunjukkan bahwa program pelatihan dan diklat berjenjang terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD, baik dari aspek pedagogik, sosial, maupun profesional. Guru menjadi lebih mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemerataan kesempatan, serta koordinasi antar pihak pelaksana yang belum optimal.

Selain itu, penelitian (Pendidikan et al., n.d.) menekankan pentingnya fungsi manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan manajemen yang baik, lembaga PAUD mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan terarah. Hal ini diperkuat oleh (Manaf, 2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan dukungan kepala sekolah berperan besar dalam meningkatkan kompetensi guru. Dari sisi kolaborasi, penelitian (Purnamasari, 2019) menunjukkan bahwa hubungan antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam optimalisasi tumbuh kembang anak. Kegiatan seperti pelatihan parenting dan SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang) terbukti meningkatkan kemampuan guru sekaligus kesadaran orang tua terhadap pentingnya stimulasi sejak dini. Hasil lain dari (Wulandari et al., 2022) menyoroti bahwa pengembangan profesional berkelanjutan melalui

pendekatan *microlearning* dan kegiatan pengembangan diri mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru secara signifikan. Guru PAUD menjadi lebih kreatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kurikulum berbasis bermain. Sementara itu, (Kampuno et al., 2024) menyoroti tantangan baru di era digital, di mana penggunaan gawai yang berlebihan berdampak pada efektivitas pembelajaran anak. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik agar anak tetap fokus dan termotivasi belajar tanpa ketergantungan pada perangkat digital.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan guru PAUD yang dilakukan dengan pendekatan pendidikan nonformal yang berjenjang, berkelanjutan, dan sesuai konteks ternyata sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dan kualitas pembelajaran untuk anak-anak usia dini. Melalui kegiatan pelatihan, bimbingan, serta komunitas belajar, para guru mampu meningkatkan kemampuan dalam pedagogi, profesionalisme, sikap sosial, dan kepribadian. Hal ini berdampak pada meningkatnya kreativitas, semangat belajar, serta efisiensi dalam proses belajar di kelas. Pelatihan berbasis teknologi dan kerja sama antar guru juga membantu dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap pertumbuhan anak. Oleh karena itu, optimalisasi program pembinaan guru PAUD merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini serta mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas sejak usia dini.

KESIMPULAN

Optimalisasi program pembinaan dan pengembangan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan langkah strategis dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan serta pembentukan sumber daya manusia yang unggul di Indonesia. Berdasarkan hasil kajian dengan metode Systematic Literature Review (SLR) dan pendekatan kualitatif terhadap dua puluh artikel ilmiah, diperoleh temuan bahwa pelatihan dan pembinaan guru yang dirancang secara bertahap, berkesinambungan, serta terintegrasi dengan sistem pendidikan nonformal mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan profesionalisme tenaga pendidik PAUD. Proses pembinaan tersebut tidak hanya memperluas kompetensi profesional guru, tetapi juga memperkuat aspek pedagogik, kepribadian, dan sosial sebagai pilar utama dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan secara berjenjang memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Model pembinaan seperti *microlearning* dengan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) serta pembentukan komunitas belajar guru terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru beradaptasi terhadap kemajuan teknologi, penerapan kurikulum berbasis bermain, serta pemenuhan kebutuhan belajar anak yang beragam. Melalui kegiatan tersebut, guru menjadi lebih kreatif, inovatif, serta memiliki kemampuan reflektif dalam menerapkan pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan menyenangkan.

Selain itu, efektivitas pembinaan guru juga sangat ditentukan oleh sinergi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua. Partisipasi orang tua dalam program parenting maupun kegiatan kesehatan seperti Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang (SDIDTK) memberikan kontribusi besar terhadap optimalisasi perkembangan anak secara menyeluruh. Kolaborasi yang harmonis antara ketiga pihak ini menciptakan lingkungan belajar yang suportif, sehingga mendukung perkembangan sosial-emosional, intelektual, dan moral anak sejak dini.

Dalam konteks manajemen pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan menjadi faktor penting untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas program pembinaan guru. Dukungan kelembagaan yang kuat memastikan pelatihan guru tidak berhenti pada tataran administratif, melainkan benar-benar berdampak pada praktik pembelajaran di ruang kelas.

Meski demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelatihan, ketimpangan akses antarwilayah, kurangnya pemerataan kesempatan mengikuti program, serta lemahnya koordinasi antarlembaga. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi pembinaan guru PAUD memerlukan strategi penguatan yang lebih komprehensif, termasuk dukungan kebijakan yang konsisten dari pemerintah, lembaga pendidikan, maupun

masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan guru PAUD yang bersifat berjenjang, berkelanjutan, dan berbasis pendidikan nonformal merupakan instrumen strategis dalam peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, serta dalam memperkuat kualitas proses pembelajaran anak usia dini. Program pembinaan yang responsif terhadap perkembangan teknologi, ditunjang dengan manajemen lembaga yang efektif, serta diperkuat melalui kolaborasi lintas pihak akan menjadi pondasi utama dalam mewujudkan pendidikan anak usia dini yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, A. T., Akta, T., Dhara, N., Aliya, N., & Kacaribu, V. (2025). *Peran Manajemen Diklat PAUD dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Pendidik Anak Usia Dini The Role of PAUD Training Management in Improving the Professional Competence of Early Childhood Educators*. 1683–1690.
- Famuji, T., & Sunarti, S. (2022). Literature Review Gaya Belajar untuk Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 591–595. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.345>
- Hayat, A. (n.d.). Pendidikan Non Formal Berbasis Masyarakat Desa (Studi pada Yayasan Pelita Hati Kabupaten Sumenep). *Jap*, 7(2), 44–50.
- Kampuno, S. D. N., Barebbo, K., & Bone, K. (2024). *Tantangan Guru Dalam Menghadapi Era Digital 5.0 (Studi pada. 14(2)*.
- Manaf, S. (2023). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. 5.
- Noviana, I. P., Gunawan, S., Herniati, I., Misbahudin, E., & Sobirin, S. (2023). Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru PAUD dalam Kualitas Pembelajaran di Desa Cimanggu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 31–41. <https://doi.org/10.37567/pkm.v3i1.1831>
- Pendidikan, C., Anak, P., & Dini, U. (n.d.). *Cendikia pendidikan*. 15(11).
- Pradita. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 03(01), 73–85. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ECIEJ>
- Purnamasari, F. B. (2019). *Hubungan antara guru dan orang tua melalui program parenting perkembangan anak*. 13(1), 11–25.
- Putra, P. A. (2024). *Implementasi pelatihan terhadap kinerja guru 1*. 03(05), 2–8.
- Rahmani, A. (2024). Efektivitas Komunitas Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Mutu Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan,. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4625–4636. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8889>
- Siti Fadilah Dwi Febrianti. (2024). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Role Playing. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 6(2), 12–24. <https://doi.org/10.55606/ay.v6i2.986>
- SUSANTI, S. (2014). Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Handayani*, 1(2), 9–19. <https://doi.org/10.24114/jh.v1i2.1255>
- Ulfah, S. M., Annisa, A., & Anisia, I. W. (2023). *Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAUD*. 7(5), 6415–6427. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4311>
- Wahyuningsih, Y., Ma'ruf, C., & Kuncoro, I. (2024). Peran Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, 3(1), 53–64. <https://doi.org/10.54150/thame.v3i1.278>
- Wulandari, W., Utama, I., Dhieni, N., & Sumantri, M. S. (2022). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pengembangan Diri Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 4.

Yuniarni, D. (2016). Peran Paud Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Demi Membangun Masa Depan Bangsa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.26418/jvip.v8i1.27370>

Copyright Holder :

© Adelia, Z., Ulfasari, N. & Julianto, A. (2025).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

